



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT CINCIN PERMATA ANDALAS CABANG PADANG

LAPORAN MAGANG



**RIKI DIHO SAPUTRA
06854034**

**JURUSAN KEUANGAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan magang ini adalah hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat karya atau tulisan penulis lain, yang pernah diajukan untuk memperoleh Amd (Ahli Madya) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang / penulis lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar isi.

Padang, 09 September 2010

RIKI DIHO SAPUTRA

06 854 034



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmad dan karunia Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Magang dengan judul " PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT CINCIN PERMATA ANDALAS CABANG PADANG "

Penulis dalam laporan kegiatan magang ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Keuangan Perbankan Program Diploma III Fakultas Ekonomi Unversitas Andalas, Padang.

Dalam penyelesaian laporan ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Meilini Malik, MM selaku Koordinator Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Ibu Riza Reni Yanti SE, M.Si, Ak selaku sekretaris Program Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
3. Ibu Raudhatul Hidayah SE, M.Si Akt selaku ketua Program Studi Keuangan Perbankan Program Diploma III Universitas Andalas
4. Ibu Nini Syofriyeni SE, M.Si selaku pembimbing teori yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan magang ini dengan baik.
5. Ibu Raudhatul Hidayah SE, M.Si Akt, ibu Nini Syofriyei SE M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan tanggapan mengenai hasil laporan magang ini agar mencapai kesempurnaan.
6. Seluruh staf biro jurusan Keuangan Perbankan, Ni Ten, dan Pak Udin yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk segala urusan administratif penulis selama ini

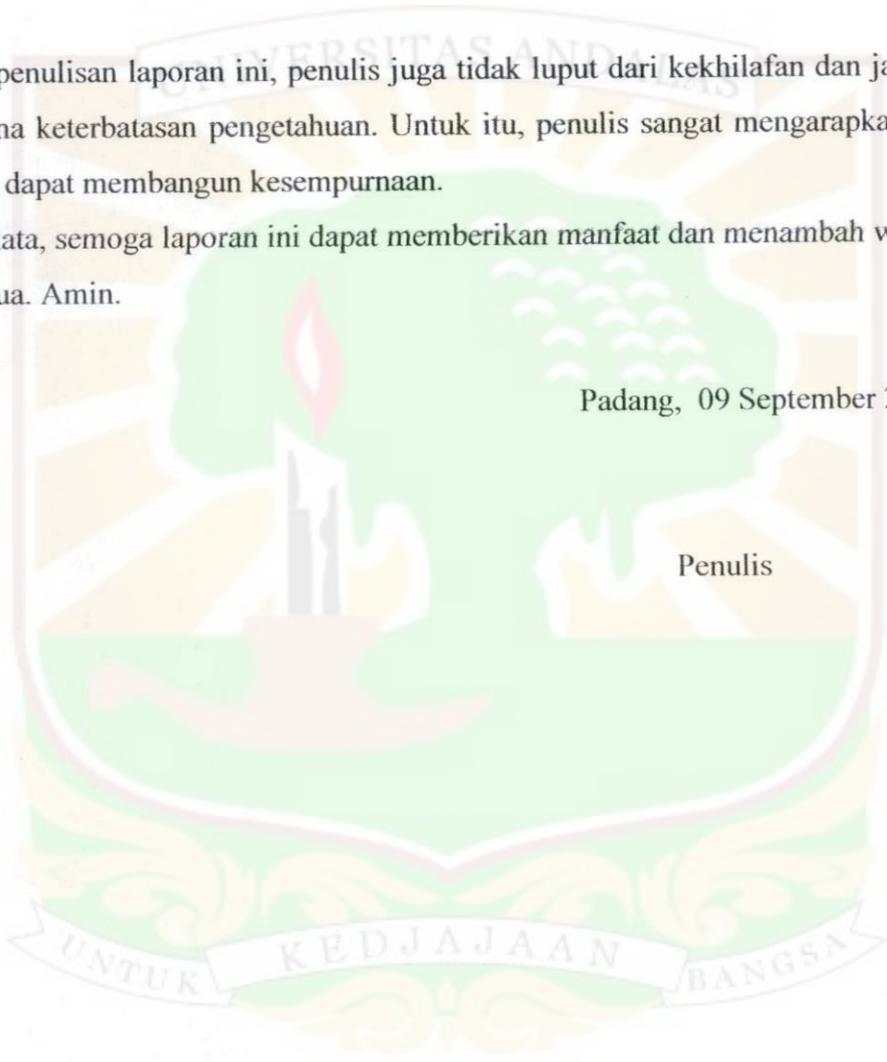
7. Kakak Elra Mutia Putri SH, selaku pembimbing praktek penulis, beserta seluruh staf dan karyawan/ti PT. BPR Cincin Permata Andalas yang telah banyak memberikan berbagai masukan dan pengetahuan tentang perbankan.
8. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan laporan ini, penulis juga tidak luput dari kekhilafan dan jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun kesempurnaan.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan untuk kita semua. Amin.

Padang, 09 September 2010

Penulis



DAFTAR ISI

Bab I Pendahuluan

1.1	Latar belakang	1
1.2	Perumusan masalah	2
1.3	Tujuan kegiatan penulisan	3
1.4	Manfaat pelaksanaan magang	3
1.5	Metode penelitian	4
1.6	Sistematika pembuatan laporan	5

Bab II Landasan Teori

2.1	Pengertian bank	7
2.2	Kegiatan bank perkreditan	8
2.3	Peranan dan manfaat bank perkreditan rakyat	11
2.4	Pengertian kredit	12
2.4.1	Jenis-jenis kredit	14
2.4.2	Unsur-unsur pemberian kredit	18
2.4.3	Prinsip-prinsip pemberian kredit	19
2.4.4	Aspek penilaian kredit	21
2.4.5	Tujuan dan fungsi kredit	23
2.5	Sekilas tentang kredit modal kerja	25
2.6	Alat-alat pengendalian kredit	26

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

3.1	Sejarah singkat perusahaan	29
3.2	Pemegang saham	29
3.3	Perizinan BPR Cincin Permata Andalas	29
3.4	Visi dan misi BPR Cincin Permata Andalas	30
3.5	Bidang usaha BPR Cincin Permata Andalas	31

3.6	Struktur Organisasi	33
3.7	Tugas pokok dan tanggung jawab unit	33

Bab IV Pengelolaan Kredit Modal Kerja pada PT. BPR Cincin Permata Andalas

4.1	Sumber dana	41
4.2	Kredit modal kerja	42
4.2.1	Pengertian kredit modal kerja	42
4.2.2	Tujuan kredit modal kerja	43
4.3	Pengendalian kredit modal kerja sebelum diberikan	43
4.4	Proses persetujuan kredit	44
4.5	Perkembangan kredit	57
4.6	Prosedur pengembalian kredit	58
4.7	Pengawasan, Pengamanan dan Pembinaan Kredit	59
4.7.1	Pengawasan kredit	59
4.7.2	Pengamanan kredit	61
4.7.3	Pembinaan kredit	62
4.8	Penyelesaian kredit bermasalah	63
4.9	Penyelamatan kredit macet	67

Bab V Kesimpulan dan Saran

5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman saat sekarang ini perbankan sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Perekonomian selalu dihubungkan dengan lembaga keuangan, karena keduanya mempunyai kaitan yang sangat kuat, dalam ekonomi maupun pembangunan. Apalagi Indonesia sebagai Negara berkembang pada saat ini banyak dihadapi dengan masalah ekonomi dan masalah pembangunan.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus, akan tetapi apabila pembangunan tidak diikuti dengan usaha-usaha akan menimbulkan kepincangan-kepincangan dalam masyarakat dan akan menimbulkan rasa tidak puas. Untuk terlaksananya pembangunan di bidang ekonomi perlu tersedia faktor-faktor produksi seperti faktor alam, tenaga kerja, skill dan modal.

Pembangunan ini dapat berhasil apabila didukung oleh sumber dana yang cukup besar, sumber ini dapat dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, nanti akan disalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit melalui bank.

Kegiatan perekonomian secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari peranan perbankan dalam membangun ekonomi nasional. Bank ikut serta dalam membangun ekonomi nasional dengan jalan memberikan kredit pada beberapa

sektor perekonomian dan melancarkan arus barang dan jasa-jasa dari produsen kepada konsumen.

Dalam pemberian kredit, bank terlebih dahulu menganalisa kemampuan kreditur untuk membayar kembali pinjaman tersebut agar tidak terjadi penyimpangan, penyalahgunaan kredit dan kemacetan dalam pembayaran angsuran karena akan berpengaruh pada aktivitas bank tersebut.

Oleh karena itu pihak bank mengantisipasi masalah-masalah yang akan timbul dengan melakukan pengawasan, pembinaan dengan pengelolaan yang baik. Untuk mengaji lebih lanjut, maka penulis tertarik membahas masalah ini dalam laporan yang diberi judul **“PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BPR CINCIN PERMATA ANDALAS CABANG PADANG”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan hal sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas Cabang Padang mengelola dan melaksanakan kredit yang disalurkanannya sehingga dapat memberi manfaat bagi bank dan debitur.
- 2 Bagaimana bentuk pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas Cabang Padang.

1.3 Tujuan Kegiatan Penulisan

Ada tujuan kegiatan magang ini antara lain

a. Bagi Penulis

- Mengetahui bagaimana aktifitas Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas Cabang Padang dalam kegiatan perkreditan, terutama Kredit Modal Kerja (KMK).
- Untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas Cabang Padang.
- Mengetahui bagaimana proses penyelesaian kredit bermasalah dan macet
- Bagaimana pengendalian yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas Cabang Padang

b. Bagi BPR Cincin Permata Andalas Cabang Padang.

- Secara langsung mendukung serta memberikan fasilitas bagi program pemerintah untuk menciptakan SDM yang berkualitas baik.
- Membina hubungan baik antara dunia pendidikan dan dunia kerja

1.4 Manfaat Pelaksanaan Magang

1. Pelaksanaan magang ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pengaplikasian pengetahuan yang telah diperoleh di perguruan tinggi di dalam dunia kerja

2. Hasil kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas Cabang Padang.
3. Menambah wawasan mahasiswa mengenai hal baru yang belum di pelajari di kampus dan dapat menerapkan segala teori yang telah diperoleh.
4. Pelaksanaan magang ini diharapkan dapat memberikan hasil kepada penulis agar dapat menyusun Tugas Akhir guna mencapai gelar Diploma III pada Jurusan Keuangan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menyusun laporan magang ini adalah :

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka (Library Research)
- b. *Yaitu dengan mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai bahan atau literatur yang mencakup buku-buku teks, dan catatan kuliah*
- c. Studi Lapangan (Field Research)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung ke PT. Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas dengan cara wawancara langsung, pengamatan dan meminta data-data yang berhubungan dengan pemasaran kredit.

2. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan adalah analisa kualitatif yaitu mengumpulkan data, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran atau keterangan yang lengkap mengenai masalah yang dihadapi.

1.6 Sistematika Pembuatan laporan

Adapun sistematika penulisan laporan magang ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Menggambarkan tentang latar belakang pelaksanaan magang, tujuan magang, manfaat magang serta rencana tempat dan waktu magang.

Bab II Landasan Teori

Menggambarkan tentang tinjauan pustaka, uraian kualitas atau segala sesuatu yang menjadi landasan dalam menyelesaikan laporan magang ini.

Bab III Gambaran Umum atau Profil Lembaga

Menggambarkan tentang sejarah singkat bank, visi dan misi dari pendiri bank, program dan struktur organisasi serta bentuk aktifitas atau kegiatan usaha dari lembaga tempat pelaksanaan magang.

BAB IV Pembahasan

Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil yang diperoleh dari pengalaman selama magang berupa penjelasan teoritis, baik secara kualitatif, kuantitatif ataupun secara statistik

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil-hasil pembahasan dari pelaksanaan magang yang dilakukan penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Bank pada mulanya timbul dan berkembang dari kegiatan tukar menukar uang yang telah dikenal sejak zaman purbakala di Babylonia, Athena, dan Romawi. Secara etimologi, bank berasal dari kata Banco, dapat diartikan sebagai tempat orang tukar menukar uang di Babylonia.

Ada beberapa pengertian bank umum diantaranya yaitu :

- a. Bank Menurut Undang-Undang Ri tentang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah :

“ Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ”

- b. Menurut Kasmir (Kasmir, 2000)

“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

- c. Menurut Abdurrahman dalam Ensiklopedia Ekonomi adalah

“Bank suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan

terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain."

Ada juga beberapa pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu :

Menurut Undang-Undang RI tentang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah :

"Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha baik secara konvensional ataupun syariah yang dalam bentuk kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran."

d. Menurut Syamsir (Syamsir, 1994)

"Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu."

2.2 Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

Dalam prakteknya kegiatan BPR adalah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk :

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini juga dikenal dengan kegiatan Funding. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan itu sering disebut dengan rekening atau account.

Adapun jenis simpanan yang dilakukan BPR adalah dalam bentuk :

a. Tabungan (Saving Deposit)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau dengan kartu anjungan tunai mandiri. Kepada pemegang buku tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Besarnya bunga tabungan tergantung pada bank yang bersangkutan.

b. Simpanan Deposito

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jangka waktu). Penarikan pun dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito ini pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah.

Adapun jenis-jenis deposito antara lain adalah deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposit on call.

2. Menyalurkan dana dalam bentuk

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama *Lending*. Penyaluran dana yang oleh bank dilakukan melalui pinjaman yang dalam masyarakat dikenal dengan nama Kredit. Kredit yang diberikan oleh BPR

beragam jenisnya, tergantung pada dari kemampuan bank menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah dan tingkat suku bunga yang ditawarkan.

Secara umum Kredit yang dikururkan oleh BPR adalah :

- a. Kredit Investasi
- b. Kredit investasi adalah merupakan kredit yang kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya kredit jenis ini memiliki jangka waktu yang relative panjang yaitu diatas satu tahun.
- c. Kredit Modal Kerja
Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha, biasanya jangka waktunya pendek yaitu tidak lebih dari satu tahun
- d. Kredit Perdagangan
Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya.

BPR tidak boleh melalukakan :

1. Menerima simpanan giro
2. Mengikuti kliring
3. Melakukan kegiatan valas
4. Melakukan kegiatan perasuransian

2.3 Peranan dan Manfaat Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat pada mulanya diadakan untuk membebaskan para pegawai kecil dan petani dari ikatan rentenir atau pengijon. Bank Perkreditan Rakyat ini berada di tengah-tengah masyarakat kota, di desa dan di pasar-pasar melaksanakan perannya dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Peranan Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut :

1. Terciptanya pemerataan pelayanan perbankan sampai ke lapisan terendah dari masyarakat yang tidak terjangkau oleh layanan bank umum.
2. Mendekatkan bank pada masyarakat dan mengantarkan jasa perbankan sampai ke masyarakat pedesaan.
3. Membantu masyarakat pedesaan yang membutuhkan modal untuk berusaha sehingga tidak terjatuh ke tangan rentenir.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa manfaat Bank Perkreditan Rakyat bagi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Mengambilalihkan peranan rentenir
2. Memberikan penyuluhan, pembinaan dan permodalan bagi masyarakat
3. Mendorong hidup sehat dan budaya menabung.
4. Menjembatani pengusaha desa dan kota.
5. Memasyarakatkan perbankan kelapisan terendah.
6. Memotivasi pembangunan.

2.4 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani "credere" yang berarti kepercayaan. Seseorang atau badan yang memberi kredit atau kreditur percaya bahwa penerima kredit atau debitur pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah diperjanjikan.

Adapun pengertian kredit yang diberikan oleh para ahli adalah :

- a. Pengertian kredit menurut Undang-Undang RI tentang Perbankan Nomor 10 tahun 1998

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

- b. Kredit menurut Jalius R Latumaerissa (Jalius R Latumaerissa, 1996)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan peminjam dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah jumlah bunga imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Pada definisi diberikan di atas nampaklah bahwa kredit itu sebuah kepercayaan yang diberikan oleh peminjam kepada pihak lain yang didasari oleh

suatu persetujuan antara mereka dalam melunasi pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan adanya suatu ketentuan bunga.

Pada dasarnya definisi yang diberikan mempunyai pengertian sama tetapi dalam mengungkapkannya yang berbeda. Dalam definisi kedua diketahui dengan jelas bahwa kredit itu suatu kepercayaan antara pemberi dengan penerima yang terikat suatu perjanjian yaitu kontraprestasi mengenai bunga dari kredit.

Sebelum lembaga perkreditan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh nasabah, perlu diadakan evaluasi terhadap resiko yang timbul di kemudian hari maka untuk menghindari atau memperkecil resiko tersebut maka perusahaan melakukan penilain dalam dunia perbankan kita mengenal pedoman "3R" dalam pemberian kredit.

Adapun pedoman "3R" dalam penilaian penggunaan kredit oleh bank adalah :

1. Return

Yaitu menunjukkan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan kredit tersebut. Dalam hubungan ini bank harus menilai bagaimana kredit yang diperoleh dari bank itu digunakan oleh pemohon kredit. Persoalannya adalah apakah kredit tersebut dapat menghasilkan "return" atau hasil pendapatan yang cukup menutup biayanya.

2. Repayment Capacity

Bank harus menilai kemampuan perusahaan permohonan kredit untuk dapat membayar kembali pinjamannya pada saat kredit itu harus di angsur atau dilunasi

3. Risk-bearing Ability

Bank harus menilai apakah perusahaan permohonan kredit punya kemampuan menanggung resiko kegagalan yang bersangkutan dengan penggunaan kredit tersebut. Dimana diisi bank harus mengetahui jaminan apa yang diberikan atas pinjaman yang diberikan atas pinjaman oleh pemohon kredit.

2.4.1 Jenis-Jenis Kredit

Pada dasarnya kredit yang diberikan itu hanya satu macam saja di lihat dari pengertian terkandung di dalamnya pada nasabah yang akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu di masa yang akan datang yang disetujui dengan suatu kontraprestasi.

Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha semua berbagai unsur-unsur ekonomi yang memperngaruhi bidang usaha nasabah, maka macam-macam kredit dapat ditinjau sebagai berikut :

1. Kredit ditinjau dari kegunaan

a. Kredit Investasi

Adalah kredit yang digunakan untuk memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang ada.

b. Kredit Modal Kerja

Adalah kredit yang digunakan untuk membantu kelancaran operasional usaha, seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, bayar listrik dan lain-lain.

2. Kredit di tinjau dari segi tujuan

a. Kredit Konsumtif

Digunakan peminjam untuk keperluan seperti untuk pembelian kendaraan, peralatan dan sebagainya.

b. Kredit Produktif

Diberikan dengan tujuan memperlancar proses produksi seperti untuk peningkatan usaha produksi, perdagangan maupun investasi atau untuk modal kerja bagi penerima kredit.

c. Kredit Perdagangan

Diberikan dengan tujuan membeli barang-barang untuk di jual lagi. Kredit ini terdiri dari kredit perdagangan dalam negeri dan kredit luar negeri.

3. Kredit di tinjau dari sudut jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Jangka waktu pengembalian kredit maksimum 1 tahun

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu pengembalian kredit antara 1 tahun sampai 3 tahun

c. Kredit Jangka Panjang

Jangka waktu pengembaliannya lebih dari 3 tahun dan biasanya untuk kredit investasi.

4. Kredit di tinjau dari sudut sumber dana

a. Kredit Prioritas

Kredit berbunga rendah yang diperuntukkan bagi pengusaha pribumi golongan ekonomi lemah guna membiayai usaha yang bergerak dalam sektor ekonomi yang vital perannya dalam menyukseskan program pembangunan pemerintah.

b. Kredit Non-prioritas

Kredit yang dibiayai sendiri oleh bank pelaksana. Tingkat bunga mengikuti mekanisme pasar perbankan yang diperuntukkan bagi pengusaha golongan kuat.

5. Kredit di tinjau dari sudut jaminan

a. Kredit tanpa jaminan

Kredit ini disebut kredit blangko, jaminan atas kredit yang dimaksud adalah bonaficitas dan proyek usaha nasabah yang

bersangkutan. Dalam dunia perbankan Indonesia belum diizinkan oleh Bank Sentral.

b. Kredit Jaminan

- Jaminan kredit yang dapat berupa jaminan barang baik barang bergerak maupun tidak bergerak.
- Jaminan pribadi yaitu suatu perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi untuk menjamin pihak terhutang apabila si terhutang tidak menepati janji
- Jaminan efek-efek saham, obligasi dan sertifikat yang terdaftar di bursa efek.

6. Kredit di tinjau dari segi penggunaannya.

a. Kredit Eksploitasi.

Kredit yang berjangka pendek yang diberikan oleh pihak bank kepada perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kredit ini digunakan untuk membeli bahan baku, bahan penolong tenaga kerja dan biaya-biaya produksi lainnya dalam meningkatkan kualitas.

b. Kredit Investasi

Kredit berjangka waktu menengah atau panjang yang diberikan oleh pihak bank kepada perusahaan untuk keperluan penanaman modal guna menegakkan rehabilitasi perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru.

2.4.2 Unsur-Unsur Pemberian Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit di dalam buku bank dan lembaga keuangan lainnya (Kasmir, 2000) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan.

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi sipemberi kredit bahwa yang diberikan (baik berupa uang, barang jasa) benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dan dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diberikan.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si peneirima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

Jangka waktu kredit merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

4. Resiko

Suatu tingkat resiko yang dihadapi sebagai akibat dari adanya waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari.

5. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan yang didapatkan dari pemberian kredit.

2.4.3 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus yakin bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa 5C dan 7P (Budi Untung, 2000)

Adapun penjelasan untuk analisa 5C adalah sebagai berikut :

1. Character (Watak)

Menunjukkan kemungkinan dari nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar.

2. Capacity (Kapasitas)

Menunjukkan hasil usaha yang akan diperoleh nasabah sehingga nasabah dapat melunasi kewajiban pada waktu yang tepat.

3. Capital (Modal)

Menunjukkan jumlah modal yang dimiliki oleh debitur.

4. Collateral (Jaminan)

Menunjukkan besarnya aktiva yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterima

5. Condition (Kondisi)

Menunjukkan situasi dan kondisi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu, diberikan oleh bank kepada pemohon.

Adapun penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan berdasarkan modal, loyalitas, serta karakter.

3. Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

5. Payment

Merupakan ukuran bagi cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. Profitability

Untuk menganalisa bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.4.4 Aspek Penilaian Kredit.

Disamping prinsip dan konsep penilai kredit yang telah dibahas sebelumnya, maka dalam melakukan analisis kredit sangat penting melakukan penilaian terhadap aspek menyangkut kegiatan usaha nasabah seperti :

a. Aspek Pemasaran.

Penilaian yang perlu dilakukan disini adalah menyangkut kemampuan daya beli masyarakat, kompetisi, kualitas produksi dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan usaha debitur. Analisis pemasaran sangat perlu dilakukan untuk melihat kondisi pemasaran saat ini, meliputi jumlah penawaran yang sudah ada untuk jenis produk yang sudah direncanakan peminjam dan kemampuan pasar menyerap produk debitur. Demikian pula prospek pemasaran yang perlu

dilakukan atau diperhatikan perkembangan permintaan dimasa yang akan datang.

b. Aspek Teknis

Penilaian teradap aspek teknis antara lain meliputi kelancaran prduksi. Mesin-mesin, dan peralatan. Ketersediaan kuantitas bahan baku. Disamping itu kualitas tenaga kerja yang dimiliki, fasilitas teknis yang ada cukup mempengaruhi aspek teknis

c. Aspek Manajemen

Dalam penilaian aspek manajemen yang perlu diperhatikan adalah struktur organisasi dan anggota-anggota organisasi termasuk kemampuan dan pengalamannya termasuk pola kepemimpinan yang diterapkan oleh top manajemen. Perlu diperhatikan apakah pengelolaan dan kepengurusan perusahaan ada tanda-tanda one man slow management.

d. Aspek Yuridis

Penilaian aspek yuridis ini meliputi status hukum pendirian usaha termasuk akte pendirian perusahaan yang telah disahkan oleh pihak yang berwenang, legalitas usaha meliputi kelengkapan izin usaha, dan yang cukup penting adalah bagaimana legalitas barang-barang jaminan yaitu kepemilikan harus didukung dengan dokumen yang syah dan dalam penguasaan calon debitur.

e. Aspek Ekonomi Sosial

Penilaian aspek ini pada dasarnya untuk mengetahui apakah usaha yang dibiayai oleh bank tersebut diterima atau memberi dampak positif atau

negatif terhadap masyarakat setempat. Sehubungan dengan itu perlu diperhatikan apakah proyek tersebut mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat atau mungkin bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan agama setempat.

f. **Aspek Financial**

Penilaian aspek keuangan ini meliputi kondisi keuangan perusahaan debitur yang akan dibiayai, untuk melakukan penilaian keuangan perlu diperoleh data-data mengenai laporan keuangan, arus dana, realisasi, realisasi produksi. Pembelian dan penjualan. Disamping itu laporan sumber dan penggunaan dana akan sangat membantu dalam melakukan penilaian yang akurat.

2.4.5 Tujuan dan Fungsi Kredit

Maka salah satu bidang yang menjadi prioritas adalah pembangunan. Dibidang ekonomi khususnya perekonomian masyarakat desa. Dengan demikian tujuan kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan khusus Bank Pemerintah mengembangkan tugas sebagai agent of development adalah untuk :

- a. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- b. Untuk menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluaskan usahanya

Dari tujuan diatas disimpulkan adanya kepentingan seimbang antara kepentingan pemerintah, rakyat dan pemilik modal.

Sedangkan fungsi dari kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain :

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang
 - a. Para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya
 - b. Para pemilik uang atau modal dapat meminjamkan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran lalu lintas uang. Kredit yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro, bilyet giro dan wesel sehingga apabila pembayaran dilakukan dengan cek, gilo bilyet dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Dengan mendapatkan kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna barang itu meningkat.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilisator ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat kebijaksanaan diarahkan pada usaha-usaha antara lain pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

5. Kredit dapat meningkatkan gairah berusaha. Dengan adanya bantuan kredit dari pihak bank dapat mengatasi kekurangan kemampuan pengusaha di bidang permodalan sehingga pengusaha dapat meningkatkan usahanya.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan bantuan kredit dari pihak bank maka pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru sehingga akan menampung tenaga kerja maka pengusaha akan memberi gaji sebagai pendapatan.
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan di dalam negeri. Begitu juga dengan negara maju yang mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi akan dapat memberikan bantuan-bantuan dalam bentuk kredit kepada negara-negara yang sedang membangun untuk membangun.

Pada dasarnya pemberian kredit pada bank tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan.

2.5 Sekilas Tentang Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan salah satu kredit yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas Cabang Padang kepada nasabahnya khususnya kepada para pengusaha yang memerlukan tambahan modal, guna untuk memperlancar kegiatan usaha nasabahnya.

Ciri-ciri kredit modal kerja :

1. Diperlukan untuk membiayai atau memperlancar usaha nasabah

2. Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang
3. Jangka waktu penyelesaiannya pendek dan menengah, yaitu paling lama 5 tahun

Adapun jenis kredit modal kerja yang ditawarkan oleh Bank Perkredita Rakyat Cincin Permata Andalas Cabang Padang adalah :

1. Kredit modal kerja untuk para pedagang kecil atau disebut KUK
2. Kredit modal kerja untuk perusahaan menengah dan besar

Alat-Alat Pengendalian Kredit

a. Prosedur Kredit

Prosedur adalah urutan-urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau yang lebih disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang beragam terhadap transaksi-transaksi yang sering terjadi.

b. Jaminan Kredit

Sehubungan dengan tenggang waktu pemberian kredit, semakin lama waktu yang diberikan resiko yang ada menjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, didalam pemberian kredit bank harus memperhatikan azas-azas perkreditan yang sehat. Untuk mengurangi resiko tersebut, jaminan pemberian kredit debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank. Agunan merupakan salah satu jaminan kredit.

Kriteria aktiva yang dapat dijadikan jaminan adalah :

1. Dari segi ekonomi

- Dapat diperjual belikan secara umum dan bebas

- Nilainya lebih besar dari jumlah kredit yang diajukan
- Kondisi dan lokasi barang yang strategis
- Tidak cepat rusak dan berkurang nilainya
- Mempunyai manfaat ekonomis dalam jangka waktu yang lama.

2. Dari segi yuridis

- Milik calon debitur yang bersangkutan
- Berada dalam penguasaan debitur
- Tidak dalam persengketaan
- Memiliki bukti penilaian atas nasabah yang berlaku
- Tidak ada ikatan dengan pihak lain

Dalam prakteknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

1. Jaminan dengan barang-barang seperti :

1. Tanah
2. Bangunan
3. Kendaraan bermotor
4. Mesin-mesin/peralatan
5. Barang dagangan
6. Tanaman/kebun/sawah
7. Barang-barang berharga lainnya

2. Jaminan surat berharga seperti :

- a. Sertifikat saham
- b. Sertifikat obligasi
- c. Sertifikat tanah

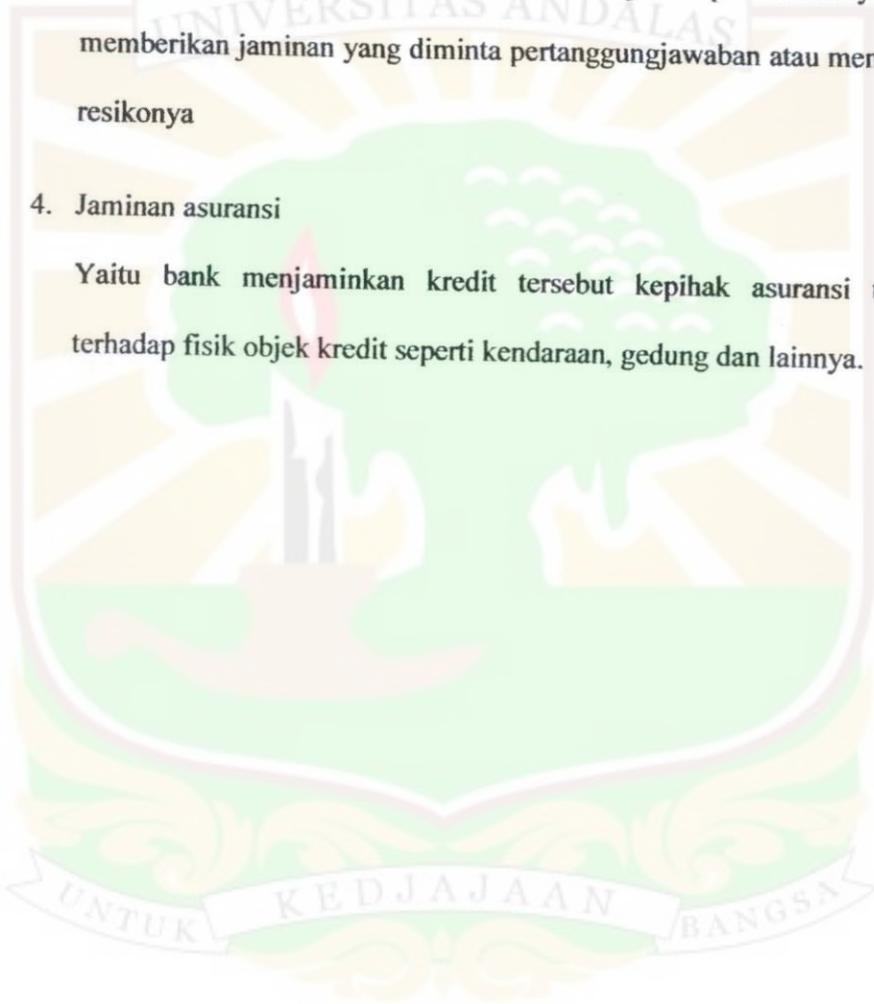
- d. Sertifikat deposito
- e. Promes
- f. Wesel
- g. Dan surat-surat berharga lainnya

3. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan apabila kredit tersebut maka orang atau perusahaan yang akan memberikan jaminan yang diminta pertanggungjawaban atau menanggung risikonya

4. Jaminan asuransi

Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi terutama terhadap fisik objek kredit seperti kendaraan, gedung dan lainnya.



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah PT. BPR Cincin Permata Andalas

PT. Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas didirikan tanggal 5 Maret 1997, dan mulai beroperasi tanggal 3 November 1997. Alamat kantor pusat beralamat di Jl. Raya Padang-Bukitinggi Km-48 Sicincin dan kantor cabang berada di Jl. Andalas No. 74 Padang.

3.2 Pemegang Saham

Dengan modal dasar sebesar Rp. 4.000.000.000 (Empat Milyar Rupiah).

Perusahaan ini dijalankan dengan pemegang saham dari perusahaan ini :

- a. Bank Nagari BPD- Sumbar
- b. Koperasi Serba Usaha Keluarga Besar BPD-Sumbar
- c. Dana pensiun BPD-Sumbar
- d. Masyarakat

3.3 Perizinan BPR Cincin Permata Andalas

Perizinan dari PT BPR Cincin Permata Andalas ini antara lain :

- a. Izin Operasional dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep. 537?KM.17/1997 tanggal 10 Oktober 1997.
- b. Izin dari Menteri Kehakiman dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia :
 - No. C2-4.562 H.T.01.01 Th 1997 tanggal 3 Juni 1997

- No. 16855 H.T 01-04 Th 2001 tanggal 31 Oktober 2001
- No. C-05952 H.T.01.04 Th 2004 tanggal 11 Maret 2004
- c. SITU No.209/SK/Situ/BPP/2005 tanggal 6 Agustus 2005
- d. STUP No. 503/01/KPP-PKM/PB/TV/2004 tanggal 1 April 2004
- e. TDP No.0304 165 00014 tanggal 2 April 2004
- f. NPWP No. 1.758.758.5.201.000
- g. Izin BI No. 3/363/DPBPR/IDBPR/PDG tanggal 13-02-2001
- h. Izin BI No. 4/334/DPBPR/IDBPR/PDG tanggal 6-09-2002
- i. Izin BI No. 5/242/DPBPR/IDBPR/PDG tanggal 19-05-2003
- j. Izin BI No. 9/439/DPBPR/IDBPR/PDG tanggal 4-05-2007

3.4 Visi dan Misi BPR Cincin Permata Andalas

Visi BPR Cincin Permata Andalas adalah menjadikan BPR sebagai motor penggerak usaha mikro kecil dalam menunjang ekonomi kerakyatan di wilayah kerja BPR Sicincin, sedangkan misinya adalah :

1. Memerangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian rakyat
2. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka
3. Membina dan menyalurkan kredit usaha kecil dan mikro kepada masyarakat
4. Menjalin kerjasama dengan instansi dan Lembaga Keuangan Lainnya
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang berdisiplin, berwawasan dan profesional dalam bekerja
6. Memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah

3.5 Bidang Usaha BPR Cincin Permata Andalas

Adapun bidang usaha BPR Cincin Permata Andalas adalah menjalankan usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat melalui penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan menyalurkan kredit kepada masyarakat mikro/kecil yang produktif untuk membina dan mengembangkan kegiatan usaha perekonomian rakyat.

1. Simpanan

a. Tabungan Kami-TAMI

Saldo minimal Rp.1.000,- Adm Rp.500,- (tiap 3 bulan) – bunga 4% bertingkat, sesuai saldo

b. Tabungan PURO Nagari

Kerjasama BPR binaan Bank Nagari (berhadiah mobil avanza, motor, dsb-diundi tiap tahun) saldo minimal Rp.10.000,- Adm Rp.500,- (tiap 3 bulan) – bunga 4% bertingkat, sesuai saldo.

c. Tabungan Bersama- TAMA

Tabungan arisan Rp. 30.000,- setiap bulan. Berhadiah Rp. 400.000,- setiap penarikan, tanpa bunga

d. Deposito Berjangka (bunga max 11%)

e. Tabungan Bajapuik

2. Kredit

PT. BPR Cincin Permata Andalas memberikan berbagai macam fasilitas kredit untuk usaha sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas nasabah. Plafond kredit sampai dengan 500 jut, bekerjasama dengan Bank Nagari. Prosedur mudah,

sederhana, dengan tingkat bunga yang rendah, adapun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. KUMI-MKPKM-BM
2. KUKI-MK
3. KMK- Kredit Modal Kerja
4. KMK-BM2
5. KI-Kredit Investasi
6. KCC-Kredit Pegawai
7. KJD-Kredit Jaminan Deposito
8. Kredit Pembelian Sepeda Motor

Tingkat Bunga, Plafond, Jangka Waktu Kredit sebagai berikut :

1. Jenis Kredit : KUMI Investasi Bulanan
Plafond Max : Rp. 1.000.000,-
Tingkat Bunga : 21% per tahun - Negosiasi
Provisi : 2 % dari plafond
Jangka Waktu : 1 (satu) bulan
2. Jenis Kredit : KUMI Modal Kerja Bulanan
Plafond Max : Rp. 1.000.000,-
Tingkat Bunga : 21% per tahun - Negosiasi
Provisi : 2% dari plafond
Jangka Waktu : 1 (satu) bulan
3. Jenis Kredit : KUKI Investasi Bulanan
Plafond Max : Rp. 5.000.000,-
Tingkat Bunga : 21% per tahun- Negosiasi

- | | |
|------------------------|-------------------------------------|
| Provisi | : 2% dari plafond |
| Jangka Waktu | : 5 (lima) tahun |
| 4. Jenis Kredit | : KUKI Modal Kerja Bulanan |
| Plafond Max | : Rp. 5.000.000,- |
| Tingkat Bunga | : 21% per tahun-Negosiasi |
| Provisi | : 2% dari plafond |
| Jangka Waktu | : 5 (lima) tahun |
| 5 Jenis Kredit | : Proyek Mikro Bulanan |
| Plafond Max | : Rp. 10.000.000,- (yang mengulang) |
| Tingkat Bunga | : 21% per tahun |
| Provisi | : 2% dari plafond |
| Jangka Waktu | : 2 (dua) tahun |

3.6 Stuktur Organisasi

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| 1. Pimpinan Cabang | : M. Ichwan SH |
| 2. KASI Pemasaran | : Ronald SE,MM |
| 3. Staf Kredit | : Adi Warman
Edwin Tanjung |
| 4. Adminisrasi | : Elra Mutia Putri |
| 5. Staf Dana | : Novi Sartika
Syalfrinedi |

3.7 Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Unit

Adapun ruang lingkup dan tanggung jawab unit-unit kerja pada PT. BPR Cincin Permata Andalas adalah sebagai berikut:

I. Bagian Dana dan Pelayanan Nasabah

1. Merumuskan kebijaksanaan berikut dengan jenis/bentuk produk penghimpunan dana, baik dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka ataupun dalam bentuk lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku berikut dengan ketentuan syarat-syarat yang diberlakukan untuk itu
2. Memasarkan produk-produk yang telah ada untuk penghimpunan data
3. Melayani nasabah yang ingin membuka rekening tabungan dan deposito berjangka
4. Melayani penyetoran dan atau penarikan untuk dan dari rekening tabungan deposito berjangka, serta penyetoran dan atau penarikan lainnya sesuai dengan ketentuan dan tata cara yang berlaku
5. Mengatur penjagaan kondisi likuiditas BPR sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta penempatan dana pada bank lain sebagai langkah pengamanan dan atau ketentuan dan atau memproduktifkan alat likuid yang ada
6. Mengkoordinir pengoperasian kantor kas yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku
7. Mempersiapkan Rencana Kerja dan Anggaran yang berkaitan dengan bidang tugasnya, serta melakukan evaluasi terhadap realisasi Rencana Kerja dan Anggaran dimaksud secara berkala dan merumuskan kembali langkah-langkah penyempurnaan yang perlu dilakukan.
8. Memelihara dan menyimpan semua dokumen, surat-surat essential dan arsip yang berkaitan dengan bidang tugasnya dengan baik, aman dan teratur
9. Melaksanakan administrasi dan mempersiapkan laporan-laporan yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

II. Bagian Kredit

1. Melakukan identifikasi serta inventarisasi bidang-bidang usaha serta sektor yang akan dibiayai melalui / dengan produk kecil, serta merumuskan bentuk kebijaksanaan berikut dengan jenis produk kredit dan syarat-syarat yang akan diberlakukan untuk itu.
2. Melakukan penilaian / appraisal terhadap permohonan-permohonan kredit yang masuk dan mengusulkan kepada Direksi untuk disetujui, ditanggguhkan atau ditolak, disertai dengan alasan pertimbangannya.
3. Mempersiapkan dan melakukan pengikatan-pengikatan secara hukum terhadap nasabah berikut dengan agunan dan hal lainnya yang perlu untuk dan dalam rangka realisasi kredit sesuai dengan syarat-syarat persetujuan kredit yang telah diberikan atau ditetapkan.
4. Mempersiapkan dan melakukan realisasi kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setelah semua persyaratan tersebut pada angka 4 diatas terpenuhi sebagaimana mestinya.
5. Memelihara dan menyimpan semua berkas pengikatan tersebut pada angka 4 diatas, berikut dengan surat dan dokumen essential lainnya yang berkaitan dengan pemberian kredit, dengan baik, aman dan teratur a/n masing-masing nasabah kredit (file kredit a/n masing-masing nasabah)
6. Melakukan supervisi dan penagihan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, terhadap nasabah-nasabah kredit, terutama terhadap nasabah-nasabah yang pemenuhan kewajibannya tidak berjalan sebagaimana mestinya.

7. Mempersiapkan rencana kerja dan anggaran yang berkaitan dengan bidang tugasnya, serta melakukan evaluasi terhadap realisasi rencana kerja dan anggaran yang dimaksud secara berkala dan merumuskan kembali langkah-langkah penyempurnaan yang perlu dilakukan.
8. Memelihara dan menyimpan semua dokumen, surat-surat essential dan arsip yang berkaitan dengan bidang tugasnya dengan aman dan teratur.
9. Melaksanakan administrasi dan mempersiapkan laporan-laporan yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

III. Bagian Umum

1. Merumuskan kebijaksanaan menyangkut pengurusan bidang umum personalia
2. Mengurus pengadaan, pemeliharaan dan penggunaan aktiva tetap, inventaris dan persediaan (alat tulis dan cetak) kantor secara baik, aman dan teratur
3. Mengurus kegiatan-kegiatan sekretariat dan rumah tangga kantor secara baik, aman dan teratur
4. Melaksanakan pengurusan personalia, mulai dari recruitmen/penerimaan, penempatan/penugasan, pelatihan, kepangkatan dan jabatan, penggajian dan sebagainya sampai dengan pemutusan hubungan kerja. Berdasarkan prinsip yang logis dan wajar sesuai dengan kemampuan BPR, dengan tetap berpedoman kepada ketentuan yang berlaku
5. Mengurus pengeluaran biaya-biaya umum dan biaya-biaya personalia berdasarkan prinsip yang logis dan wajar yang sesuai dengan kemampuan BPR, dengan tetap berpedoman kepada ketentuan yang berlaku

6. Melakukan administrasi pembukuan keuangan BPR, dengan menggunakan aplikasi atau program komputer, sesuai melakukan penyimpanan arsip bukti pembukuan secara baik, aman dan teratur
7. Mempersiapkan rencana kerja dan anggaran yang berkaitan dengan bidang tugasnya, serta melakukan evaluasi terhadap realisasi rencana kerja dan anggaran yang dimaksud secara berkala dan merumuskan kembali langkah-langkah penyempurnaan yang perlu dilakukan.
8. Memelihara dan menyimpan semua dokumen, surat-surat essential dan arsip yang berkaitan dengan bidang tugasnya dengan baik, aman dan teratur
9. Melaksanakan administrasi dan mempersiapkan laporan-laporan yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

IV. Bagian Penyelamatan Kredit

1. Melakukan identifikasi serta penilaian kembali (re-appraisal) terhadap kredit-kredit dengan collectibility diragukan dan atau macet guna merumuskan permasalahan dan penyebab kemacetan serta jalan keluar penyelamatkannya.
2. Melakukan pendekatan dan penagihan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap nasabah-nasabah kredit dimaksud agar nasabah yang bersangkutan dapat menyelesaikan kewajiban atas kreditnya sebagaimana mestinya.
3. Mengusulkan kepada direksi tentang bentuk dan langkah-langkah penyelamatan yang dapat dan atau harus dilakukan terhadap kredit-kredit yang collectibility diragukan dan macet dimaksud, seperti melakukan

restrukturisasi atas kredit yang bersangkutan berikut dengan alasan dan pertimbangannya, dan atau langkah-langkah lainnya yang lazim sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Mempersiapkan rencana kerja dan anggaran yang berkaitan dengan bidang tugasnya, serta melakukan evaluasi terhadap realisasi rencana kerja dan anggaran yang dimaksud secara berkala dan merumuskan kembali langkah-langkah penyempurnaan yang dilakukan.
5. Memelihara dan menyimpan semua dokumen, surat-surat essential dan arsip yang berkaitan dengan bidang tugasnya dengan baik, aman dan teratur
6. Melaksanakan administrasi dan mempersiapkan laporan-laporan yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

V. Bagian Pengawasan Kredit

1. Melakukan koordinasi dengan semua unit kerja yang ada dalam rangka pelaksanaan pengamatan terhadap jalannya aktivitas atau kegiatan BPR secara menyeluruh, baik terhadap kegiatan operasional (penghimpunan dana dan ataupun pemberian kredit) maupun terhadap kegiatan non operasional (kegiatan umum, sekretariat dan personalia), dengan tujuan untuk penyempurnaan dan atau pengembangan kegiatan tersebut lebih lanjut.
2. Sejalan dengan kegiatan angka 1 diatas, melakukan :

Pengamatan dan analisis terhadap perkembangan total assets / neraca dan realisasi pendapatan dan biaya secara berkala, dengan menggunakan/berdasarkan ratio-ratio yang lazim, baik untuk keperluan

evaluasi pencapaian target/anggaran, maupun untuk menilai dan memperbaiki kinerja BPR

Pemeriksaan langsung terhadap kegiatan-kegiatan unit kerja melalui pengamatan terhadap berkas-berkas, file-file, arsip dan atau hasil kerja lainnya, seperti :

Terhadap rekap dan slip/warkat/bukti penerimaan setoran dan atau pembayaran bukti (bukti pembukuan) setiap hari, untuk memantau kelengkapan dan keabsahan slip atau warkat tersebut sebagai bukti dan pembayaran, berikut dengan menilai nilai kewajaran segala sesuatunya dari setoran dan atau pembayaran dimaksud

Terhadap berkas pembukuan rekening tabungan dan atau deposito pada bagian dana dan pelayanan nasabah, untuk melihat apakah proses pembukuan tabungan dan atau deposito baru, telah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Terhadap berkas/file kredit a/n masing-masing nasabah, untuk melibatkan apakah file itu telah cukup, sesuai dan memenuhi kebutuhan pembuktian untuk kepentingan BPR dan seterusnya.

Mempersiapkan rencana kerja dan anggaran yang berkaitan dengan bidang tugasnya, serta melakukan evaluasi terhadap evaluasi realisasi rencana kerja dan anggaran yang dimaksud secara berkala dan merumuskan kembali langkah-langkah penyempurnaan yang perlu dilakukan.

3. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kredit pengamatan evaluasi dan analisa diatas, secara berkala serta merumuskan kembali langkah-langkah penyempurnaan yang perlu dilakukan.

4. Memelihara dan menyimpan semua dokumen, surat-surat essential dan arsip yang berkaitan dengan bidang tugasnya, dengan baik, aman dan teratur, serta melaksanakan administrasi dan mempersiapkan laporan-laporan yang berkaitan dengan bidang tugasnya.

VI. Kantor Kas

1. Melakukan penerimaan setoran dan atau pembayaran (kegiatan kas) sesuai dengan prosedur atau tata cara yang telah ditetapkan untuk dan atas nama kantor induk/kantor basisnya seperti :
Menerima setoran tabungan dan deposito berjangka ataupun setoran angsuran dan atau pelunasan kredit.
Melakukan pembayaran atas penarikan tabungan dan atau atas pencairan deposito berjangka, ataupun pembayaran realisasi kredit yang telah disetujui kantor induk/kantor basis.
2. Memberikan penjelasan tentang jenis produk dan jasa pelayanan bank yang dapat diberikan oleh dan atau melalui BPR Cincin Permata Andalas, berikut dengan segala pesyaratannya
3. Menerima permohonan kredit yang dimasukkan melalui kantor yang bersangkutan untuk diteruskan ke kantor induk/kantor basis guna diproses lebih lanjut
4. Mempersiapkan rencana kerja dan anggaran yang berkaitan dengan bidang tugasnya, serta melakukan evaluasi terhadap realisasi rencana kerja dan anggaran dimaksud secara berkala dan merumuskan kembali langkah-langkah.

BAB IV

PENGELOLAAN KREDIT MODAL KERJA PADA

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT CINCIN PERMATA ANDALAS

4.1 Sumber Dana

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini juga dikenal dengan kegiatan Funding. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan itu sering disebut dengan rekening atau account.

Adapun Sumber Dana Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas adalah :

1. Tabungan Kami – TAMI
2. Tabungan Puro Nagari
3. Tabungan Bersama
4. Simpanan Bajapuik
5. Deposito Berjangka

Yaitu jenis tabungan berjangka dengan tingkat bunga tertentu sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan oleh nasabah.

Adapun jangka waktunya adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan.

4.2 Kredit Modal Kerja

4.2.1 Pengertian Kredit Modal Kerja

Yaitu suatu fasilitas yang membiayainya ditujukan untuk kegiatan produktif dan pengembangannya diharapkan dari laba yang diperoleh Bimbingan Penggunaan Kredit.

Kredit modal kerja merupakan salah satu kredit yang di tawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas kepada nasabahnya khususnya para pengusaha yang memerlukan tambahan modal, guna untuk memperlancar kegiatan usaha nasabahnya.

Ciri-ciri kredit modal kerja :

- a. Diperlukan untuk membiayai atau memperlancar usaha nasabah
- b. Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang
- c. Jangka waktu penyelesaiannya pendek dan menengah, yaitu paling lama 5 tahun

Adapun jenis kredit modal kerja yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas adalah :

1. Kredit modal kerja untuk para pedagang kecil atau disebut KUK
2. kredit modal kerja untuk perusahaan menengah dan besar.

Adapun suku bunga kredit modal kerja adalah 22% (sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan bank) dan profisi 1,5 %. Setiap penyaluran kredit modal kerja ini dikenakan biaya notaris, pengikatan barang jaminan, biaya

asuransi, agunan pokok berupa BPKB sepeda motor, sertifikat tanah dan bangunan, dan BPKB mobil.

Adapun pencairan kredit modal kerja ini adalah paling lama seminggu setelah survei kelengkapan. Dan denda keterlambatan membayar kredit adalah 3% dari total angsuran kredit.

4.2.2 Tujuan Kredit Modal Kerja

Tujuan dilakukan kredit modal kerja adalah untuk membantu masyarakat untuk menjalankan usahanya, sehingga pada akhirnya membantu meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya Sumatera Barat.

Adanya kredit modal kerja bimbingan serta pengawasan bank sebagai pemberi kredit terhadap badan usaha sebagai penerima kredit. Bimbingan ini dilakukan untuk mengemban usaha dengan adanya bantuan keuangan dan manajemen dari bank.

Dalam pemberian kredit ini memungkinkan bank untuk membantu pemerintah secara langsung yaitu dengan meningkatkan penerimaan pajak terutama pajak penghasilan, dengan demikian pengusaha dan bank secara tidak langsung telah ikut berpartisipasi dalam mensukseskan pembangunan.

4.3 Pengendalian Kredit Modal Kerja Sebelum Diberikan

Sebelum kredit modal kerja ini diberikan kepada nasabah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pengendalian kredit sebelum diberikan lebih menekankan kepada persyaratan pemberian kredit.

Pengendalian sebelum kredit modal kerja diberikan merupakan upaya awal yang dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah, beberapa tahap yang dilakukan adalah :

Adapun persyaratan memperoleh kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas adalah sebagai berikut :

- a. Ada usaha yang akan di biyai
- b. Lokasi usaha berada di kota Padang
- c. Mempunyai surat izin usaha / surat keterangan dari lurah

4.4 Proses Persetujuan Kredit

1. Tahap Permohonan Kredit

Pada tahap ini calon nasabah datang kekantor bank untuk meminta informasi segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit diikuti dengan surat pengajuan permohonan kredit dengan syarat :

- a. Surat Permohonan Terlampir
- b. Semua syarat-syarat permohonan kredit
- c. Formulir Permohonan Kredit dengan lampirannya

Hal-hal yang dimuat dalam permohonan kredit

a. Ketentuan mengenai permohonan kredit

- Nama pemohon
- Alamat pemohon
- Bidang usaha pemohon
- Izin usaha (kalau ada) / surat keterangan lurah setempat

- Pengalaman usaha

b. Hubungan permohonan dengan pihak lain

Apakah pernah atau tidak mengadakan transaksi di bidang kredit dengan lembaga keuangan lainnya.

c. Ketentuan mengenai kredit yang diminta.

- Jumlah kredit yang diajukan
- Alasan permintaan kredit
- Cara penyediaan pembiayaan-pembiayaan sendiri

d. Gambaran usaha nasabah

- Rencana usaha produksi
- Jumlah omset yang akan dicapai dan perputaran usaha dibanding tahun sebelumnya

e. Aspek Lainnya

- Jaminan yang diperinci menurut jenis, tempat dan nilainya
- Data-data perusahaan
- Hal lain yang dianggap perlu

Syarat-syarat permohonan kredit.

Dalam surat permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah kepada bank terdapat beberapa syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh nasabah. Isi dari syarat-syarat permohonan kredit tersebut adalah :

a. Untuk Umum

- Pas foto 3 x 4 dua lembar
- Foto copy permohonan kredit
- Surat permohonan kredit
- Surat persetujuan suami/istri
- Surat keterangan usaha
- Kartu tanda penduduk
- Keterangan jaminan yang dimiliki oleh nasabah

b. Untuk pegawai negeri sama halnya dengan syarat untuk umum tetapi bedanya adalah

- Foto copy KTP/Kartu Pegawai Negri
- Daftar perincian gaji
- Surat kuasa pemotongan gaji bendaharawan gaji
- SK terakhir asli sebagai jaminan

Untuk pengajuan permohonan kredit pemohon kredit harus memberikan pas foto suami dan istri begitu juga dengan foto copy KTP gunanya supaya nasabah dalam melakukan permohonan kredit tidak hanya dipertanggungjawabkan sendiri tetapi juga melibatkan antara suami dan istri pemohon.

2. Pemeriksaan Dokumen

Setelah berkas calon nasabah kredit diterima oleh pihak bank maka (analisa kredit) akan mempelajari dan memeriksa dokumen yang dilampirkan.

Yang harus diteliti adalah bagaimana status, kelengkapan dan keaslian dari dokumen yang dijaminan.

3. Analisa Kredit

Selanjutnya dilakukan analisa kredit berdasarkan permohonan formulir dan semua informasi yang telah diperoleh disertai dengan laporan petugas yang melakukan penelitian. Adapun yang dinilai adalah penilaian terhadap debitur dan usaha penilaian ini meliputi :

a. Character (watak)

Calon debitur dinilai oleh analis apakah layak atau tidak layak menerima kredit. Karakter pemohon dapat diketahui dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi calon nasabah dan bank-bank lain tentang perilaku dan kejujuran serta pergaulan, kepatuhannya dalam membayar transaksi, sehingga bank dapat menyimpulkan nasabah berwatak debitur baik dikemudian hari.

b. Capacity (Kapasitas)

Penilaian semacam ini dapat dilakukan melalui wawancara langsung saat debitur mengajukan permohonan atau saat peninjauan kelokasi usaha. Kemampuan debitur dapat dilihat dari kemampuan ia dalam memimpin perusahaan atau bagaimana si debitur tersebut memmanage usahanya, dari situ dapat diketahui debitur mampu atau tidak membayar pinjaman kreditnya. Dan bank yakin bahwa usaha debitur tersebut dapat dikelola baik oleh debitur.

c. Capital (Modal)

Penilaian selanjutnya yang akan dilakukan adalah berhubungan dengan modal, analisis dari segi modal adalah laporan keuangan yang akan menggambarkan petunjuk sehat atau tidaknya suatu usaha nasabah, jika sehat atau menguntungkan maka BPR Cincin Permata Andalas akan memberikan kredit kepada pemohon.

d. Collateral (Jaminan)

Menunjukkan besarnya aktiva yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterima. Jaminan yang akan diterima oleh bank adalah jaminan yang dapat mengcover jumlah kredit yang diberikan, biasanya bank BPR Cincin Permata Andalas akan memberikan kredit 75% dari nilai jaminan yang diberikan debitur.

e. Condition (kondisi)

Menunjukkan situasi dan kondisi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu diberikan oleh bank kepada pemohon. Bagaimana prospek usaha debitur dari kondisi ekonomi yang terjadi saat ini.

Kemudian penilaian kredit dengan metode 7P adalah sebagai berikut :

1. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2. Party
Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan berdasarkan modal, loyalitas, serta karakter.
3. Perpose
Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah
4. Prospect
Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak
5. Payment
Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. Profitability
Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba
7. Protection
Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Aspek Penilaian Kredit

Disamping prinsip dan konsep penilaian kredit yang telah dibahas sebelumnya, maka dalam melakukan analisis kredit sangat penting melakukan penilaian terhadap beberapa aspek menyangkut kegiatan usaha nasabah seperti :

a. Aspek Pemasaran

Penilaian yang perlu dilakukan disini adalah menyangkut kemampuan daya beli masyarakat, kompetisi, kualitas produksi dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan usaha debitur. Analisis pemasaran sangat perlu dilakukan untuk melihat kondisi pemasaran saat ini, meliputi jumlah penawaran yang sudah ada untuk jenis produk yang sudah direncanakan peminjam dan kemampuan pasae menyerap produk debitur. Demikian pula prospek pemasaran yang perlu dilakukan atau diperhatikan perkembangan permintaan dimasa yang akan datang.

b. Aspek Teknis

Penilaian terhadap aspek teknis antara lain meliputi kelancaran produksi, mesin-mesin, dan peralatan, ketersediaan kuantitas bahan baku. Disamping itu kualitas tenaga kerja yang dimiliki, fasilitas teknis yang ada cukup mempengaruhi aspek teknis.

c. Aspek Manajemen

Dalam penilaian aspek manajemen yang perlu diperhatikan adalah struktur organisasi dan anggota-anggota organisasi termasuk kemampuan dan pengalamannya termasuk pola kepemimpinan yang diterapkan oleh top manajemen. Perlu diperhatikan apakah pengelolaan dan kepengurusan perusahaan ada tanda-tanda one man slow managemen.

d. *Aspek Yuridis*

Penilaian aspek yuridis ini meliputi status hukum pendirian usaha termasuk akte pendirian perusahaan yang telah disahkan oleh pihak berwenang, legalitas usaha meliputi kelengkapan izin usaha, dan yang cukup penting adalah bagaimana legalitas barang-barang jaminan yaitu kepemilikan harus didukung dengan dokumen yang syah dan dalam penguasaan calon debitur.

e. *Aspek Ekonomi Sosial*

Penilaian atas aspek ini pada dasarnya untuk mengetahui apakah usaha yang dibiayai oleh bank tersebut diterima atau memberi dampak positif atau negatif terhadap masyarakat setempat. Sehubungan dengan itu perlu diperhatikan apakah proyek tersebut mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat atau mungkin bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan agama setempat.

f. *Aspek Finacial*

Penilaian aspek keuangan ini meliputi kondisi keuangan perusahaan debitur yang akan dibiayai. Untuk melakukan penilaian keuangan perlu diperoleh data-data mengenai laporan keuangan, arus dana, realisasi, realisasi produksi, pembelian dan penjualan. Disamping itu laporan sumber dan penggunaan dana akan sangat membantu dalam melakukan penilaian secara akurat.

4. Tahap Penilaian atau On The Spot

Petugas bagian analis kredit melakukan penelitian ke lokasi usaha calon nasabah untuk mendapatkan informasi dan gambaran nyata mengenai permintaan kredit dan kondisi nasabah.

5. Jaminan Kredit

Ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dapat ditutupi dengan jaminan. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Jaminan kredit juga akan melindungi nasabah dari nasabah nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu tetapi tidak mau melunasi utangnya. Nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan nasabah akan disita oleh bank apabila tidak mampu membayar. Untuk masalah-masalah khusus kredit dapat diberikan tanpa jaminan. Hal ini tentu dengan perkiraan yang matang misalnya untuk kredit kecil dan sosial.

Dalam prakteknya yang dapat dijadikan jamina kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

a, Jaminan dengan barang-barang seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin / peralatan, barang dagangan, tanaman / kebun / sawah, barang-barang berharga lainnya.

b. Jaminan surat berharga lainnya seperti sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, promes, wesel, dan surat-surat berharga lainnya.

6. Rekomendasi

Rekomendasi kredit disusun berdasarkan analisa kredit yang diberikan dengan menampilkan data-data, analisis data, kemungkinan resiko, kesimpulan serta usul dan saran. Isi rekomendasi biasanya usul dan saran analisis suatu permohonan kredit yang dilakukan. Ada tiga jenis usulan dalam rekomendasi yaitu usulan atas suatu permohonan kredit yang dilakukan. Ada tiga jenis usulan dalam rekomendasi yaitu usulan atas suatu permohonan untuk disetujui. Ditolak atau ditangguhkan. Bagi usulan kredit yang disetujui maka harus mencantumkan syarat-syarat kredit yang diusulkan antara lain seperti, plafon kredit, jenis kredit, jangka waktu, masa tenggang, cara pembayaran, tingkat bunga, denda, profisi, tujuan penggunaan, asuransi, dll.

7. Tahap Persetujuan Kredit

Dalam tahap ini hasil penelitian yang dilakukan itu akan di bawa kedalam rapat dan dalam rapat ini diperoleh kesimpulan pokok dari analisa kredit.

Berdasarkan kesimpulan ini, maka diambil keputusan apakah pemohon kredit diterima atau ditolak. Sedangkan panitia yang tergabung dalam rapat penentuan diterima atau ditolaknya suatu usulan kredit tersebut adalah direktur utama, koordinasi kredit dan account officer.

Apabila permohonan kredit diterima maka petugas kredit akan kembali mendatangi lokasi usaha calon nasabah dimana dalam pertemuan itu akan dibahas tentang hal-hal yang menyangkut :

- Plafon atau batasan pemberian kredit
- Jangka waktu peminjaman
- Droping atau penarikan dan dana

Sedangkan kalau permohonan kredit ditolak maka perusahaan akan memberitahukan kepada nasabah dengan memberikan alasan-alasan penolakan permohonan kredit beserta analisa.

Dan untuk permohonan kredit yang ditangguhkan biasanya disebabkan karena syarat-syarat yang belum dipenuhi sebagaimana yang telah ditetapkan. Untuk itu nasabah diminta terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan yang kurang tersebut.

8. Perjanjian, Pencairan dan Pembayaran Kredit

Untuk permohonan kredit yang diterima maka dilakukan suatu tahap penandatanganan dan beserta jaminan sebagai pengikatnya. Penandatanganan ini dilakukan oleh tiga unsur yang melakukan rapat dalam menentukan terima atau tidaknya suatu kredit. Dalam perjanjian kredit ini juga disebutkan tentang tanggung jawab, kewajiban nasabah dan sebagainya. Perjanjian dilakukan didepan notaris atau dibawah tangan menurut hukum yang berlaku.

9. Pencairan

Pencairan akan dilakukan oleh Bank Perkreditan Cincin Permata Andalas Padang setelah debitur memenuhi persyaratan seperti yang tercantum dalam perjanjian kredit yang akan di tanda tangani oleh kedua belah pihak di depan notaris publik.

Dalam realisasi kredit akan dicata oleh administrasi kredit dan dananya akan dicairkan kedalam rekening tabungan debitur atau dicairkan dalam bentuk uang tunai oleh BPR Cincin Permata Andalas, dan melakukan pemotongan biaya-biaya yang bersangkutan.

10. Pembayaran Kembali Kredit

Setelah jangka waktu tertentu nasabah telah menerima kredit dari bank harus membayar kembali kreditnya. Angsuran kredit terdiri dari angsuran pokok di tambah dengan 22% bunga per tahun (sesuai perjanjian debitur dengan bank)

Nasabah akan membayar kembali kredit yang diterimanya menurut perjanjian yang dilakukan oleh kedua belah pihak, cara-cara pembayaran adalah sebagai berikut

a. *Installment*

Kredit yang diberikan kepada nasabah dimana cara pembayaran yang ditetapkan oleh pihak bank adalah angsuran perbulan yang dibayar itu bersifat tetap setiap bulan

b. Reguler

Maksudnya adalah debitur membayar kreditnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, tetapi pembayarannya yaitu membayar bunga saja pada jangka waktu yang telah ditentukan dan bulan akhir. Pembayaran dengan membayar bunga ditambahkan hutang pokok. Sedangkan bentuk bunganya berbentuk tetap (flad) dan (slidig)

Contoh :

Nasabah A pada tanggal 1 Januari 2010 memperoleh kredit sebesar Rp. 6.000.000,- kredit ini akan digunakan untuk menambah modal usaha si A. Dengan jangka waktu 12, bunga 22% setahun. Jaminan yang diberikan adalah berupa BPKB sepeda motor.

Adapun hal yang pertama kali dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas Adalah mengisi data tentang debitur A. Yaitu :

- Nama Pemohon
- Nama Usaha
- Alamat Usaha
- Alamat Rumah
- Bidang Usaha
- Hubungan dengan BPR Cincin Permata Andalas
- Jumlah Kredit
- Jenis Peemohonan (Lama atau Baru)
- Dll

4.5 Perkembangan Kredit

Tabel 1

**Data Perkembangan Kredit Modal Kerja Pada Pt. BPR Cincin Permata
Andalas Padang Periode 2005-2009**

No	Tahun	Jumlah	Pertumbuhan
1	2005	7.171.610.000	-
2	2006	8.900.895.000	2.70%
3	2007	13.669.130.000	7.33%
4	2008	18.610.337.000	7.60%
5	2009	12.718.010.000	(2.91%)

Sumber bank BPR Cincin Permata Andalas Padang

Dari tabel 1, pertumbuhan jumlah kredit meningkat dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009, hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan kredit guna menambah modal usahanya dan kepercayaan mereka kepada PT. BPR Cincin Permata Andalas Padang.

- Pada tahun 2006 kredit modal kerja mengalami kenaikan sebesar 2,70% yaitu sebesar 147.610.000
- Pada tahun 2007 kredit modal kerja BPR Cincin Permata Andalas kembali naik sebesar 7,33% yaitu sebesar 13.669.130.000

- Pada tahun 2008 kredit modal kerja yang diberikan BPR Cincin Permata Andalas Padang adalah 7,60% dari tahun sebelumnya.
- Tahun 2009 kredit modal kerja yang diberikan oleh BPR Cincin Permata Andalas mengalami penurunan sebesar 2,91% dari tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2009 kredit yang diberikan BPR Cincin Permata Andalas padang mengalami penurunan sebanyak 2,91% dari tahun 2008 yang sebelumnya adalah 7,60%. Hal ini diakibatkan oleh dampak krisis global yang melanda dunia, dan gempa di kota Padang. Terutama Indonesia, dengan keadaan ekonomi yang sedang memanas akibat krisis tersebut sangat besar pengaruhnya pada pemberian kredit pada BPR Cincin Permata Andalas.

Krisis yang melanda dan belum pulih sampai sekarang mengakibatkan BPR Cincin Permata Andalas sangat berhati-hati dalam pemberian kredit kepada debiturnya. Karena risikonya sangat tinggi.

4.6 Prosedur Pengembalian Kredit

1. Debitur membayar pinjaman disertai dengan bunga BPR Cincin Permata Andalas dengan menggunakan fasilitas yang disertai oleh bank, kemudian secara periodik bank akan melaporkan statement account kepada debitur. Pembayaran ini dapat dilakukan dengan cara :

- Bank secara langsung mendatangi tempat debitur
- Debitur mengantar ke bank BPR Cincin Permata Andalas Padang

2. Apabila debitur telah melunasi semua kewajibannya maka petugas bagian kredit akan memberikan surat keterangan bukti pelunasan kredit, kemudian dicatat dalam buku realisasi yaitu bahwa kredit telah lunas.
3. Bagian kredit membuat memo pelunasan kredit yang ditanda tangani oleh kepala cabang.
4. Bagian administrasi akan mendebet bagian rekening debitur sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh account officer.
5. Membuat surat tanda penyerahan jaminan dan kemudian menyerahkan kembali jaminan kepada debitur.
6. Sebagai akhir dari perjanjian maka petugas bagian kredit akan membuat surat ucapan terima kasih sehubungan dengan telah dilunasinya kredit.

4.7 Pengawasan, Pengamanan dan Pembinaan Kredit

4.7.1 Pengawasan Kredit

Dalam rangka pengamanan kredit bank melakukan pengawasan yang seksama baik secara keseluruhan maupun secara individual apakah pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Jenis-jenis pengawasan kredit adalah :

- a. Pengawasan Aktif

Pengawasan aktif dilakukan dengan pengawasan on the spot, yaitu dengan mendatangi usaha debitur secara langsung, sehingga secara langsung dapat diketahui segala masalah yang timbul.

b. Pengawasan Pasif

Dilakukan melalui penelitian-penelitian laporan-laporan, seperti laporan keuangan, (neraca, laba rugi) laporan penyaluran keuangan (dari mutasi rekening pinjaman) laporan aktifitas (dari keadaan stok dan perkembangan usaha debitur)

Pengawasan individual dilakukan dengan melakukan analisa kreditnya. Segala aspek dalam analisa diikuti terus selama kredit berjalan. Terutama sekali tentang target produktifitas yang harus dicapai.

Dalam melakukan pengawasan kredit pejabat-pejabat bank harus menguasai seni pengawasan. Pengawasan bukan berarti momok yang menyeramkan, disamping itu pengawasan juga pejabat bank harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis.

Tujuan Pengawasan Kredit

- a. Memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi dibidang pengkreditan dan penyusunan yang baik
- b. Pengelolaan kekayaan, dengan tujuan untuk menghindarkan kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyelewengan dari oknum-oknum intern maupun ekstern
- c. Untuk memastikan kebijakan yang telah ditetapkan dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik.

Ruang lingkup pengawasan administrasi kredit dalam BPR Cincin Permata Andalas adalah untuk memastikan kebenaran data dan administrasi kredit sedangkan dalam arti luas merupakan kegiatan pengendalian dalam bank atau disebut juga dengan kontrol.

4.7.2 Pengawasan Kredit

Pengamanan merupakan suatu rantai kegiatan yang tidak terputus, dijalankan secara terus menerus guna untuk menjaga kelangsungan hidup bank, dengan kata lain.

Pengalaman kredit merupakan suatu rantai kegiatan bank BPR Cincin Permata Andalas, langkah pengamanan ini dimulai sejak bank merencanakan untuk memberikan kredit. Dalam menyusun rencana oleh yang dapat dijangkau sekaligus menghitung plafond, bank telah memperhitungkan berbagai segi, kemampuan operasional mengatur kearah sektor-sektor yang favorable, diberikan kepada nasabah-nasabah mana, serta dengan jumlah plafon-plafon berapa dan sebagainya, ini merupakan langkah-langkah pengamanan kredit.

Usaha pengamana merupakan adalah memperkecil resiko yang mungkin timbul. Karena dalam mengatur alokasi kredit diatur pula agar terdapat suatu *risk spreading*. Penyebaran kredit secara sektoral dan regional merupakan langkah-langkah penyebaran resiko yang baik serta pengamana secara manajerial, artinya merupakan suatu arah kebijaksanaan kredit yang berpedoman pada segi pencapaian rentabilitas, tanpa mengabaikan segi keamanan kredit itu sendiri.

Langkah pengamanan kredit yang bersifat teknikal

- a. Menganalisi kredit
- b. Mengatur administrasi kredit
- c. Mengikat jaminan kredit
- d. Mengasuransikan kredit

- e. Mengawasi jalannya kredit
- f. Merencanakan alokasi kredit

Selain itu mengadakan suatu pembinaan dengan suatu bimbingan dan approachin yang konstruktif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamankan fasilitas yang diberikan supaya berjalan dengan lancar sehingga rentabilitas yang diharapkan benar-benar menjadi suatu kenyataan.

Pengamanan kredit merupakan suatu aspek yang paling penting dalam manajemen kredit. Karena proses pengamana berjalan terus menerus, berulang-ulang dan mengaitkan dengan suatu kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain.

Mengevaluasi keseluruhan kredit mengenai kelancarannya maupun prospek selanjutnya adalah juga kegiatan pengamanan demikian pula dengan membimbing, membina dan usaha-usaha peningkatan pelayanan.

4.7.3 Pembinaan Kredit

Disamping melakukan pengawasan bank juga melakukan pembinaan nasabah yaitu dengan memberikan saran-saran terhadap masalah yang dihadapi debitur berkenaan dengan usaha yang dibiayai tanpa mengubah syarat kredit yang telah disetujui, agar kepentingan kedua belah pihak dapat terpenuhi.

Adapun tujuan pembinaan kredit yang dilakukan oleh BPR Cincin Permata Andalas adalah sbb :

- a. Pada Kelancaran Usaha Nasabah.
 - Mengupayakan agar aktifitas usaha nasabah dapat mencapai sasaran yang efektif sehingga memperoleh laba yang maksimal.

- Mengusahakan agar seluruh aktifitas nasabah tersebut melalui bank rekeningnya yang aktif.
- b. Mengupayakan agar nasabah tersebut merasa tertolong sehingga nasabah memenuhi kewajibannya kepada bank dengan baik.

4.8 Penyelesaian Kredit Bermasalah

Tahapan Administrasi Kredit Bermasalah

Pada tahap ini pengadministrasian kredit bermasalah, penanganannya berbeda dengan kredit lancar. Beberapa kegiatan administrasi kredit bermasalah yang perlu dilakukan adalah :

- a. Melakukan inventarisasi kekayaan debitur.
- b. Melakukan evaluasi kemampuan debitur untuk membayar utangnya.
- c. Melakukan penyempurnaan yuridis bank, terutama yang menyangkut pengikatan kredit. Pengikatan jaminan, dan hal-hal lainnya yang menyangkut aspek hukum untuk memperkuat bank dari sisi hukum.
- d. Periksa kembali dan lengkapi dokumen-dokumen perkreditan yang telah masuk kriteria kredit bermasalah apabila terdapat dokumen yang dimiliki oleh bank.

Hal yang harus dipertimbangkan dalam mengelola kredit bermasalah.

- a. Pertimbangan awal

Apabila saat dihadapkan dengan kredit bermasalah Account Officer sebaiknya harus bertindak cepat/sigap agar kredit bermasalah yang terjadi tidak bertambah parah. Misalnya seorang debitur yang memiliki warung yang sehari-

harinya melayani makan siang para pegawai yang sedang menyelesaikan proyek disekitar lokasi warung. Karena proyek telah selesai, maka warung tersebut kekurangan pelanggan untuk makan siang. Pada kondisi ini Account Officer sebaiknya memberikan jalan keluar atau memberi saran kepada debitur tersebut untuk mencari lokasi usaha yang lebih ramai atau mencari pasar baru. Dengan demikian selain berkepentingan untuk menjaga asset bank berupa kredit yang disalurkan. Pihak bank juga memberdayakan ekonomi masyarakat setempat dan peduli terhadap lingkungan usaha. Account Officer juga harus dapat mengukur kemampuan secara jujur, apakah ia mengerti benar atau telah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengerti permasalahan yang dihadapi oleh debitur. Jika tidak, Account Officer berkonsultasi dengan Account Officer yang lebih mengerti ataupun dengan direksi.

b. Evaluasi Situasi

Langkah awal untuk menyelesaikan kredit bermasalah adalah melakukan evaluasi situasi, yang mencakup evaluasi terhadap kondisi bank dan debitur (kekuatan atau kelemahannya). Misalnya, bila Account Officer menemukan indikasi penurunan nilai jaminan, dan debitur cenderung tidak mengembalikan kredit (pokok atau bunga), harus segera dicairkan alternatif penyelesaiannya, misalnya dengan menambah fasilitas pinjaman agar usaha debitur berputar kembali atau menambah nilai jaminan agar dapat menutup pinjaman yang akan tergolong dalam kategori macet.

c. Bertemu dengan debitur

Setelah melakukan evaluasi situasi, Account Officer harus bertemu dengan debitur untuk menyelesaikan kredit yang sedang bermasalah. Hal yang harus dicatat oleh Account Officer adalah harus bertindak cepat, tegas dan tidak memberikan informasi yang tidak membingungkan debitur, sehingga keputusan dan kerjasama diantaranya dapat mempercepat penyelesaian kredit bermasalah. Pada pertemuan awal dengan debitur, Account Officer dengan debitur sebanyak mungkin menggali alternatif penyelesaian yang dapat dilaksanakan. Selain itu Account Officer dapat juga meminta agar mengusahakan sumber dana untuk penyelesaian pembayaran kewajiban dari usaha lain, disamping usaha lain yang dibiayai bank (mungkin ada usaha lain) keputusan akhir dari Account Officer lebih banyak ditentukan berdasarkan analisa menyeluruh dan alternatif penyelesaian yang disepakati. Hal yang diperlukan Account Officer maupun emosi debitur sehingga diharapkan keduanya dapat bertindak rasional dalam mencari penyelesaian kredit

Reaksi Debitur

Beberapa kemungkinan reaksi debitur ketika berhadapan dengan kredit bermasalah yang dialaminya diantara lain :

a. Penolakan

Reaksi pertama dari debitur ketika dikonfirmasi adanya kredit bermasalah adalah menolak mengakuinya. Pendekatan terbaik dalam situasi ini adalah

mendengar alasan debitur dengan empati, baru kemudian secara profesional mengemukakan masalah dengan menunjukkan bukti tertulis.

b. Kemarahan

Reaksi kedua debitur ketika dikonfirmasi tentang kredit bermasalah adalah marah. Pada situasi ini Account Officer harus mendengar dengan sabar seluruh alasan debitur dengan empati. Dengan cara ini diharapkan akan dapat menerima dan mengakui kredit masalah yang dihadapinya.

c. Negosiasi

Setelah debitur marah dan mengungkapkan kesalahannya, serta mendengarkan penjelasan dari Account Officer, pada umumnya debitur mulai menyadari kesalahannya. Namun demikian debitur tetap cenderung enggan melakukan perubahan dan terkadang debitur memberikan solusi yang tidak masuk akal. Dalam situasi ini Account Officer tetap memberikan dukungan dan dorongan serta memberikan beberapa alternatif untuk menyelesaikannya.

Sekalipun kemungkinan debitur telah mau mendengarkan kondisi yang ditawarkan bank (Account Officer) namun belum tentu semua usulan tersebut dapat diterimanya, tetapi paling tidak debitur mulai menunjukkan minatnya untuk mengupayakan dengan bank menyelesaikan kredit bermasalahnya. Hal yang perlu dicatat oleh Account Officer adalah komitmen harus dibuat pada saat debitur tidak lagi dalam keadaan emosi tinggi dan Account Officer telah melakukan penyelesaian kredit bermasalah.

4.9 Penyelamatan Kredit Macet

Kredit macet merupakan masalah yang sering dialami oleh Bank dalam pemberian kredit kepada masyarakat sebelum mengambil tindakan pihak bank akan memeriksa atau mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya sehingga bank dapat mengambil keputusan yang objektif dan tidak merugikan salah satu pihak.

Terjadi kegagalan pengembalian kredit dapat disebabkan oleh faktor-faktor intern dan ekstern usaha nasabah.

a. Faktor Intern

- Penyalahgunaan pinjaman oleh nasabah untuk tujuan spekulatif
- Penggunaan dana untuk maksud konsumtif
- Jumlah pinjaman yang diterima terlalu besar untuk ukuran nasabah
- Pengelolaan manajemen keuangan yang kurang tepat

b. Faktor Ekstern

- Kebijakan pemerintah
- Perubahan situasi dan kondisi
- Faktor alam seperti bencana alam.

Tindakan penyelamatan kredit dilakukan dengan cara.

1. Rescheduling (penjadwalan kredit) yaitu terdiri dari.

a. Memperpanjang jangka waktu kredit.

Dengan memberikan perpanjangan jangka waktu kredit dari kredit 6 bulan menjadi 1 tahun, sehingga debitur mempunyai jangka waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit diperpanjang jangka waktu kreditnya. Misalnya dari 36 kali angsuran menjadi 48 kali angsuran. Hal ini tentu jumlah angsuran pun mengecil seiring dengan perubahan jumlah angsuran.

2. Recoditioning

Yaitu dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dijadikan utang pokok
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai dengan waktu tertentu.

Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjaman harus dibayar seperti biasa.

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga pertahun misalnya 17% diturunkan menjadi 15% hal ini tergantung dari bank yang bersangkutan. Penundaan suku bunga akan sangat mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil. Sehingga diharapkan dapat meringankan nasabah.

c. Pembebasan suku bunga

Dalam pembebasan suku bunga yang diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak mampu lagi membayar kredit tersebut.

Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk melunasi pinjaman pokok.

3. Restructuring

Yaitu dengan cara :

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity yaitu dengan :
 - ✓ Dengan menyeter uang tunai
 - ✓ Tambahan dari pemilik

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga metode diatas misalnya kombinasi antara restructuring dengan rescheduling.

5. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etikat baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar utangnya.

Ada kalanya jaminan yang disita akan :

- Penjualan jaminan

Jika restrukturisasi kredit dilakukan, namun kinerja karakter debitur semakin memburuk, maka jaminan yang sudah disita akan segera dijual untuk menutupi pembayaran bunga, pokok maupun kewajiban lainnya. Penyelesaian lainnya dengan menjual aset yang dimiliki oleh debitur

- **Penyewaan jaminan**

Adalah penyelamatan dengan menyewakan jaminan yang diserahkan oleh debitur dengan harapan dari hasil sewa tersebut dapat menurunkan kewajiban debitur.

Penyelesaian terhadap tunggakan kredit tidak bisa juga maka pihak aparat bank setelah mengambil tindakan penyelamatan asset bank yaitu :

1. Meminta bantuan pihak ketiga

Meskipun pihak ketiga dalam hal ini ahli waris atau kerabat dekat tidak diwajibkan mengambil alih tanggung jawab nasabah namun mereka dapat melakukan pembayaran kredit nasabah untuk menghindari penyitaan jaminan, dalam hal ini bagi nasabah selain pegawai negeri. Sedangkan pegawai negeri yaitu meminta bendaharawan gaji memotong langsung gaji nasabah dengan menyerahkan bukti penunggakan kredit.

2. Memperlonggar ketentuan kredit

Tindakan ini diterapkan oleh pihak bank bila penyebab tunggakan kredit adalah faktor-faktor ekstern dan nasabah mempunyai itikad baik dalam melunasi tunggakannya.

Beberapa tindakan yang diambil oleh pihak bank antara lain:

- a. Mengurangi angsuran periodik
- b. Memperpanjang jangka waktu antaran pembayaran angsuran
- c. Mengurangi atau menghapuskan denda

3. Penyelesaian jalur hukum

Sebagai jalan keluar terakhir dari penyelesaian tunggakan kredit adalah jalur hukum. Yaitu penyelesaian yang dibawa ke meja persidangan dalam melunasi tunggakan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai pengelolaan kredit modal kerja pada PT. BPR Cincin Permata Andalas Cabang Padang dapat diambil kesimpulan :

1. PT. Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas merupakan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang berdiri pada tahun 1997 dengan modal dasar Rp. 4.000.000.000 (Empat Miliar Rupiah)
2. Setiap pemberian kredit dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan maka perlu dilaksanakan evaluasi terhadap calon nasabah dan dalam melakukan evaluasi calon tersebut dilakukan analisa sehingga pemberian kredit benar-benar terarah dan mencapai tujuan.
3. Bank dan debitur taat dan patuh pada perjanjian kredit yang dibuat antara kedua belah pihak demi kelancaran pemberian dan pengembalian kredit.
4. Dalam menjalankan aktifitasnya PT. Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas telah banyak mengalami kemajuan terutama dalam bidang pemberian kredit modal kerja pada masyarakat yang dapat dilihat pada penambahan jumlah kredit yang diberikan setiap tahunnya.

5.2 Saran-saran

Adapun saran yang diberikan penulis terhadap kebijaksanaan dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cincin Permata Andalas adalah sebagai berikut :

1. Terhadap kredit yang diberikan pihak bank harus selalu memperhatikan penggunaan kredit oleh debitur apakah telah sesuai dengan perjanjian sebelumnya, guna menghindari penyalahgunaan kredit yang telah diberikan
2. Untuk dapat mencapai sasaran yang hendak dicapai maka pelayanan harus terus ditingkatkan dengan cara meningkatkan kemampuan SDM dalam melayani nasabah, karena pelayanan sangat mempengaruhi atau memegang peranan penting dalam bidang pemasaran.
3. Untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet, hendaknya PT. BPR Cincin Permata Andalas melakukan pengawasan yang lebih teliti dan bertindak tegas, serta diharapkan dapat mencari dan menemukan solusi yang tepat sehingga tidak merugikan kedua belah pihak debitur maupun BPR Cincin Permata Andalas

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Melayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta. 2002
- Handoko T. Hani. *Manajemen*, Edisi II, Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta. 1994
- Kasmir. *Manajemen Perbankan* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 1999
- Mulyono, Teguh Pujjo. *Manajemen Perkreditan*. Penerbit PT. Grafindo Persad, Jakarta. 2001
- Suyatno, Thomas. *Dasar-dasar Perkreditan*, Edisi Keempat, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta. 1999
- Suyatno, Thomas. MM, dkk. *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2001

